



PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN MELALUI KOMUNITAS NGADEM (NGAJI DAN MEMBAGI) PADA PEMUDA DI SUKOHARJO

Nurul Latifatul Inayati, Daud Akhyari, Muhammad Azka Nazimuddin
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: nl122@ums.ac.id, daudakh15@gmail.com, azkanazi17@gmail.com

ABSTRAK

Komunitas NGADEM merupakan salah satu tempat bagi para pemuda Sukoharjo dan sekitarnya, yang memiliki semangat belajar atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Komunitas NGADEM melaksanakan kegiatan pembinaan intensif belajar Al-Qur'an bagi para anggotanya, diwujudkan pada kegiatan yang telah mereka laksanakan. Terbatasnya jumlah ustadz pendamping, serta semakin bertambahnya peserta yang mengikuti program pembinaan, mendorong para pengurus untuk selalu bersedia bertugas membantu para petugas pendamping apabila berhalangan hadir dalam kegiatan rutin komunitas NGADEM. Persoalan tersebut dapat menjadi sebab kurang maksimalnya pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, jika disisi lain tidak diimbangi usaha serius untuk menghadapi berbagai persoalan serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut. Sehingga, pengabdian masyarakat ini diwujudkan guna melakukan pendampingan terhadap pengurus dalam pelaksanaan pembinaan kepada para peserta kegiatan atau anggota komunitas. Program pendampingan ini, diharapkan dapat berkelanjutan dalam pelaksanaannya sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kata Kunci: Pendampingan, Buta Aksara Al-Qur'an, Komunitas NGADEM

1. PENDAHULUAN

Komunitas NGADEM Sukoharjo adalah salah satu tempat bagi para pemuda Sukoharjo dan sekitarnya, yang memiliki semangat

belajar atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak macam kegiatan yang dilaksanakan dalam komunitas ini, yang mengerucut pada kegiatan utama dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an,

terutama bergerak pada kalangan para pemuda. Pelaksanaan program pemberantasan Al-Qur'an komunitas ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan secara rutin.

Terbatasnya jumlah ustadz pendamping, serta semakin bertambahnya peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan pembinaan NGADEM, mendorong para pengurus untuk selalu bersedia bertugas membantu para petugas pendamping apabila berhalangan hadir dalam kegiatan rutin yang telah ditetapkan komunitas NGADEM. Persoalan tersebut dapat menjadi sebab kurang maksimalnya pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, jika disisi lain tidak diimbangi usaha serius untuk menghadapi berbagai persoalan serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut.

Berangkat dari persoalan tersebut, penulis berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada para pengurus komunitas, guna lebih baik lagi dalam melaksanakan pendampingan kepada peserta atau anggotanya, meskipun para pengurus masih tergolong pada tahap belajar, tetapi tidak mustahil untuk mencapai hasil yang maksimal apabila berusaha keras dalam berusaha mencapainya. Persoalan yang diharapkan ialah peningkatan secara bertahap dari para pengurus guna dapat melaksanakan pembinaan atau pendampingan semaksimal sesuai kapasitas kemampuan mereka.

Tujuan dari proses pendampingan ini ialah peningkatan kecakapan atau kemampuan para pengurus komunitas dalam melakukan bantuan pembinaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an kepada peserta atau anggotanya. Maka, diharapkan pada masa mendatang pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung secara lebih baik dari sebelumnya, serta dapat mencapai tujuan cita-cita yang telah direncanakan dan diharapkan.

Pelaksanaan pengabdian ini akan mengaplikasikan metode pendampingan pembinaan, pengarahan, serta saran dan

masukannya kepada pengurus komunitas. Berangkat dari sistematika ini, kami dari Fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta akan melakukan kegiatan ini dengan tema "Pendampingan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Komunitas NGADEM (Ngaji dan Membagi) pada Pemuda di Sukoharjo".

2. METODE

Pelaksanaan program atau kegiatan ini mengaplikasikan beberapa metode terkait dengan pendampingan kepada para pengurus, yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendampingan kepada setiap tim kordinator/pengurus

Metode ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan pada setiap pengurus selaku Tim Kordinator komunitas dalam melaksanakan kegiatan komunitas yang telah dijalankan sebelumnya.

- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan pada tim kordinator/ pengurus

Metode ini dilaksanakan dengan proses bimbingan serta memberikan arahan kepada pengurus pada saat pelaksanaan program komunitas. Dapat juga dengan memberikan contoh kepada pengurus saat melakukan pembinaan. Kemudian, dapat juga diaplikasikan dengan memberikan arahan terkait *How* (bagaimana) metode yang lebih memberikan keefektifan dalam melaksanakan proses pembinaan.

- c. Memberikan saran serta masukan pada tim kordinator/pengurus

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan saran serta masukan pasca berakhirnya program pembinaan yang dilakukan oleh komunitas. Kemudian, dapat juga memberikan saran serta masukan setelah menemukan persoalan, kekurangan, dan kegagalan pada saat proses pelaksanaan program untuk

kemudian dicarikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan realisasi berwujud pendampingan program pembinaan yang dilaksanakan tim kordinator (pengurus) Komunitas NGADEM Sukoharjo, berikut merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pendampingan:

- a. Melaksanakan pendampingan kepada setiap tim kordinator/pengurus

Berdasarkan setiap kegiatan yang telah berjalan pada Komunitas NGADEM, penulis berusaha untuk melaksanakan kegiatan pendampingan kepada setiap tim kordinator yang bertugas untuk menjadi *musrif* (pembina program), maupun para pengurus yang selalu disiapkan untuk mengganti atau membantu ustadz pendamping program ketika berhalangan hadir. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan kebersamai tim kordinator dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. Melalui pendampingan tersebut, diharapkan dapat melahirkan dampak yang baik bagi tim kordinator melalui program pendampingan yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 1. Program pendampingan proses pembinaan

- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan pada tim kordinator/pengurus

Selain melaksanakan pendampingan bersama pengurus komunitas, persoalan lain yang penting untuk dilakukan oleh penulis adalah melaksanakan pengarahan dan bimbingan. Pengarahan dan bimbingan dilaksanakan dengan harapan agar tim kordinator lebih jelas dan memahami terkait persoalan pembinaan yang sedang dilakukan.

Pengarahan dilaksanakan dengan memberikan arahan pada tim kordinator/pengurus, dalam proses pelaksanaan pembinaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an pada arah yang lebih baik. Melalui pemberian arahan, dapat mendorong pada tercapainya cita-cita yang telah disepakati sebelumnya. Pokok tujuan utama dilakukannya pengarahan ialah mengembangkan/meningkatkan pencapaian tujuan komunitas, dengan memberikan arahan pada pengurus dalam melaksanakan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Strategi atau metode yang ditawarkan merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses pengarahan pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Sementara, bimbingan dilaksanakan melalui kegiatan sharing pengetahuan dan pengalaman terkait persoalan-persoalan yang perlu dilaksanakan dalam saat proses pembinaan. Bimbingan dilaksanakan guna memberikan bantuan pada para tim kordinator yang dilaksanakan dengan cara berkala. Bimbingan tersebut bertujuan guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang pendampingan yang telah dimiliki oleh tim kordinator/pengurus, agar dapat lebih baik lagi dalam pelaksanaan program di kemudian hari. Proses bimbingan dapat berupa pemberian contoh demonstrasi langsung kepada pengurus yang terkait dengan bagaimana pelaksanaan pemberantasan

buta aksara Al-Qur'an seharusnya dilakukan.



Gambar 2. Pengarahan Pembinaan



Gambar 3. Bimbingan Pembinaan

- c. Memberikan saran serta masukan pada tim kordinator/pengurus

Pemberian saran serta masukan dilaksanakan setelah berakhirnya setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim kordinator/pengurus, lebih tepatnya pertemuan bulanan atau ketika akan mengadakan atau mengevaluasi suatu program. Persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan program diupayakan untuk dicarikan solusi melalui proses musyawarah bersama pengurus. Adanya saran serta masukan yang diberikan, tujuannya adalah memberikan perbaikan dalam pelaksanaan pembinaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di kemudian hari. Saran serta masukan

tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perbaikan metode pembinaan, strategi pembinaan, dan segala yang berkaitan dengan kebaikan pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.



Gambar 5. Evaluasi kegiatan bersama pengurus

4. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan, dengan pendampingan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan kemampuan individual setiap pengurus komunitas dalam melaksanakan program bantuan pembinaan ketika dibutuhkan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan pada program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an para anggota komunitas NGADEM. Pembinaan ini juga diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan para pengurus yang telah memiliki basic kemampuan dasar terkait dengan pembinaan anggota pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Pendampingan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pendampingan, pengarahannya, bimbingan, serta memberikan saran dan masukan kepada tim kordinator/pengurus Komunitas NGADEM Sukoharjo.

Tujuan dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah agar lebih terdorongnya para pengurus untuk berkontribusi dan berperan aktif untuk membantu program pembinaan peserta kegiatan, maupun anggota Komunitas

NGADEM. Pendampingan pada dasarnya senantiasa berjalan, tidak hanya terbatas atau cukup berakhir sampai pada kegiatan ini, tetapi diharapkan dapat terus berlangsung bersama para pembina, kemudian dapat dilanjutkan guna melaksanakan pendampingan pada setiap pengurus untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an Komunitas NGADEM pada masa mendatang.

5. PERSANTUNAN

Terselenggaranya program kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yaitu: LPPM UMS, Prodi Pendidikan Agama Islam UMS, Komunitas NGADEM Sukoharjo, dan Tim Pengabdian yang terdiri dari: Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I.,M.Pd.I, Daud Akhyari, dan Muhammad Azka Nazimuddin.

6. REFERENSI

An-Nawawi, Imam. 2019. *Terj. Riyadhush Sholihin*. Solo: Insan Kamil.

Djaluddin. 2012. *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, Hasanah, Lailatul. 2019. Skripsi. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluruh Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi*. Metro Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.

<https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-buta-alquran> diakses pada Selasa, 26 Oktober 2021

Okbah, Farid A. 2020. *Menemukan Kehidupan yang Hilang*. Solo: PT Aqwam,

Qardawi, Yusuf. 1998. *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Bandung: Mizan.